

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, peneliti akan mengawali pembahasan mengenai latar belakang penelitian yang menjadi landasam awal penelitian yang akan peneliti jabarkan ke dalam rumusan masalah yang telah disusun berdasarkan identifikasi masalah, serta mengemukakan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Kemudian akan dijelaskan mengenai manfaat penelitian hingga penjelasan mengenai struktur penelitian yang merupakan kerangka kerja untuk membuat penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara terstruktur dan sistematis dari seseorang kepada orang lain. Pendidikan pada dasarnya ialah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan UU Sisdiknas, Teguh Triwiyanto (2014) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai segala bentuk usaha yang dilakukan guna mendidik manusia agar dapat tumbuh dan berkembang serta menggunakan potensi atau kemampuan yang dimilikinya sebagai mana mestinya. Kemampuan tersebut akan tercapai melalui sebuah proses pendidikan. Pemerintah telah mengatur tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan

mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Jauhari, 2008, hlm. 14).

Proses pendidikan tak lepas dari aktivitas belajar karena inti dari pendidikan adalah proses belajar. Pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Belajar menurut Gagne (2008) adalah sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Pendapat serupa mengemukakan belajar merupakan aktivitas modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Hamalik, 2005, hlm. 27). Belajar adalah kegiatan yang berproses dan menjadi unsur paling fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Sehingga dapat dikatakan belajar bukan sekedar mengingat, lebih dari itu tetapi juga berproses, bertindak dan juga mengalami. Belajar pada dasarnya adalah proses kognitif yang didukung dari fungsi aspek psikomotor yang meliputi aktivitas mendengar, melihat dan mengucap (Syah, 2012, hlm. 71).

Menegaskan hal tersebut, Gagne & Briggs (2008) mengemukakan bahwa belajar ialah hasil pasangan stimulus dan respon yang kemudian diadakan penguatan kembali (*reinforcement*) yang terus menerus. Penguatan kembali ini dimaksudkan untuk menguatkan tingkah laku yang diinternalisasikan dalam proses belajar itu sendiri. Proses belajar setiap orang akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda-beda sehingga diperlukan penguatan kembali yang terus menerus hingga mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang diharapkan.

Belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri siswa. Dalam belajar, siswa mengalami proses dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Abdurrahman (2000, hlm. 38) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Bloom, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusmono, 2012, hlm. 8).

Hasil belajar tak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Syah (2010) mengemukakan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal,

faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa yang berkaitan dengan aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor pendekatan belajar meliputi strategi, metode dan media pembelajaran. Untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal, salah satu bentuk kegiatannya adalah melalui belajar.

Namun, kegiatan belajar tak lepas dari berbagai hambatan. Hambatan belajar menimbulkan kendala bagi siswa dalam berpikir dan memahami suatu materi pembelajaran. Hal tersebut membuat perlu adanya analisis untuk mengetahui hambatan belajar dengan mempertimbangkan kesulitan belajar yang dialami siswa. Terdapat beberapa berbagai hal yang melatarbelakangi adanya hambatan dalam kegiatan belajar di sekolah sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal. Salah satunya ialah situasi pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara optimal. Sekolah diharuskan untuk melakukan pembelajaran secara terbatas. Pelaksanaan pembelajaran secara terbatas tersebut tidak lepas dari berbagai persoalan. Sekolah tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara penuh baik secara alokasi waktu, jumlah peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut berdampak terhadap ketidakmaksimalan guru dalam menjelaskan materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

Kondisi tersebut di atas berpengaruh terhadap kondisi siswa. Transisi dari pembelajaran daring menjadi luring mengakibatkan kesulitan tersendiri bagi siswa. Masing-masing siswa memiliki dan mengalami kesulitan yang berbeda dalam menjalani kegiatan belajarnya. Secara fisik, peserta didik mengalami perubahan rutinitas dari segi waktu dan aktivitas. Siswa yang selama dua tahun terakhir menjalani rutinitas pembelajaran daring harus beradaptasi dengan pembelajaran luring. Dari aspek sosial, siswa diharuskan kembali berinteraksi dengan siswa lain yang belum pernah mereka temui khususnya bagi kelas VII dan kelas VIII. Dari segi emosional, terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan motivasi dalam belajar yang disebabkan oleh perbedaan situasi dan kondisi belajar. Hal tersebut terjadi pada umumnya karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, motivasi, ketersediaan sarana belajar, kebiasaan dan

pendekatan belajar. Hal tersebutlah yang menimbulkan kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa yang berkemampuan rendah, namun juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan peneliti, kesulitan belajar yang dialami siswa terlihat dalam berbagai manifestasi tingkah laku. Peneliti melakukan wawancara awal dengan salah satu siswa yang mengalami kesulitan belajar yakni DS yang mengemukakan bahwa ia tidak bersemangat dan tidak dapat berkonsentrasi ketika mengikuti pembelajaran serta sulit mengolah informasi yang didapatnya. Selain itu, peneliti melakukan observasi prapenelitian mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas VIII dan mendapat gambaran bahwa kesulitan belajar siswa terlihat dari lambannya respon siswa terhadap pembelajaran. Mereka kerap kali memerlukan waktu lebih lama dalam memahami suatu materi dan pengumpulan tugas. Kesulitan belajar juga berimplikasi pada perilaku siswa yang tak terkendali seperti tidak memerhatikan saat guru menjelaskan, malas mencatat dan membolos. Ada pula siswa yang kesulitan dalam memahami informasi dalam bentuk-bentuk tertentu seperti siswa yang cenderung sulit menerima informasi dalam bentuk bagan, *timeline*, infografis, dan sebagainya.

Gejala lainnya yang timbul dari siswa yang mengalami kesulitan belajar ialah penurunan nilai akademik. Data penilaian harian bersama (PHB) mata pelajaran IPS pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 63,93. Banyak ditemukan siswa yang memperoleh hasil belajar jauh di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan. Siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Data penilaian harian tersebut meyakinkan peneliti bahwa siswa kelas VIII banyak yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Bila dilihat secara eksternal, dalam kondisi transisi, yang mana pembelajaran masih dilakukan secara terbatas, peneliti melihat bahwa guru mata pelajaran sering memberikan penugasan kepada siswa. Bentuk penugasan dianggap efektif dalam masa transisi atau pembelajaran daring. Namun, seperti hasil wawancara awal pra penelitian dengan guru mata pelajaran, memberikan penugasan terus menerus memiliki konsekuensi, yaitu pengenalan konsep

mengenai suatu mata pelajaran sebagaimana diterapkan dalam pembelajaran tatap muka tidak bisa berjalan dengan optimal. Hal tersebut dikuatkan dalam observasi prapenelitian. Dalam pembelajaran tatap muka, idealnya akan ada penyampaian konsep pembelajaran dan tujuan terlebih dahulu yang kemudian berlanjut kepada pemahaman dan pengembangan. Namun, tahapan-tahapan tersebut tidak berjalan baik.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun kesulitan belajar yang dialami siswa menyebabkan kinerja akademik siswa akan terhambat dan tidak maksimal dikarenakan adanya hambatan yang dialami siswa selama melakukan kegiatan belajarnya. Siswa dihadapkan pada situasi pembelajaran yang tidak maksimal karena alokasi waktu, materi serta metode pengajaran yang singkat, kurang menarik dan monoton serta demotivasi yang dialami siswa itu sendiri. Situasi tersebut mengakibatkan nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu, apabila masalah kesulitan belajar tidak diteliti maka guru mata pelajaran pun akan mengalami kesulitan dalam menentukan tindakan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam mata pelajaran IPS. Terlebih mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memuat kajian mengenai geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah yang dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Pelajaran IPS juga memiliki kedudukan penting untuk mengembangkan diri peserta didik sesuai bakat, minat, kemampuan dan memberikan bekal kepada peserta didik agar mampu memahami fenomena sosial di sekitar lingkungannya.

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang wajib bagi siswa SMP kelas VII, VIII maupun kelas IX sebagai mana dikemukakan Sapriya (2009, hlm. 12) bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial. Tujuan mata pelajaran IPS di tingkat sekolah menengah pertama yakni untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inkuiri, keterampilan sosial dan membangun nilai-nilai kemanusiaan yang majemuk baik skala lokal, nasional dan global.

Namun demikian, dalam penelitian Fuada (2013), IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit terutama dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru sehingga mengakibatkan hasil belajarnya kurang memuaskan. Kesulitan yang dialami siswa juga berdampak pada motivasi siswa dalam mempelajari IPS. Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit (Sabini, 2011, hlm. 13). Kesulitan merupakan suatu keadaan yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Adanya kesulitan belajar ini menimbulkan suatu kondisi di mana siswa tidak dapat menerima pembelajaran sebagai mana mestinya. Hal tersebut menyebabkan siswa terhambat dalam proses belajarnya yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan dalam prestasi belajar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sulit menerima materi-materi yang diajarkan dan lambat dalam memahaminya serta menghalangi sesuatu tujuan yang ingin dicapainya.

Kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa sendiri (intern) dan faktor yang datangnya dari luar (ekstern). Faktor internal dari dalam siswa adalah hal-hal yang menyangkut masalah fisik dan psikologi. Faktor fisik diantaranya berkaitan dengan panca indera, pusat syaraf dan keadaan fisik pada umumnya. Sedangkan faktor psikologi berhubungan erat dengan pengamatan, perhatian, emosi, motivasi, minat dan intelegensi. Adapun faktor eksternal dari luar diri siswa adalah faktor sosial (Hamalik, 2005, hlm. 117). Oleh karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didik maka pendidik khususnya dalam bidang IPS perlu memahami masalah yang kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPS dan berusaha agar kesulitan belajar itu dapat segera teratasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini menjadi penting karena dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah apabila peneliti menjumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam mata

pelajaran IPS. Atas pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini diberi judul “Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran IPS bagi Siswa di SMP Negeri 3 (Studi Deskriptif pada kelas VIII)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menemukan adanya suatu permasalahan penelitian yang dapat dilihat dari adanya permasalahan dalam kegiatan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Permasalahan penelitian tersebut diperjelas melalui beberapa poin, yakni (1) Banyak ditemukan peserta didik yang nilainya tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal); (2) Terdapat peserta didik yang kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS; (3) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar cenderung berperilaku negatif (tidak memerhatikan, malas mencatat dan membolos).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang?
2. Bagaimana gambaran kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang?
3. Faktor apakah yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS di kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk kepada identifikasi masalah penelitian serta pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka terbentuklah tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yakni:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang.

2. Mendeskripsikan gambaran kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang
3. Menjabarkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS di kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti membedakan manfaat penelitian ini ke dalam dua bentuk manfaat, yakni manfaat teoritis serta manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dimunculkan oleh studi deskriptif ini diharapkan bisa menjadi sebuah bahan referensi tambahan untuk kajian mengenai pembelajaran IPS. Namun, kajian tersebut diarahkan secara lebih khusus sebagai bahan masukan, informasi untuk menambah pengetahuan serta bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijakan yang lebih baik dan tepat bagi lembaga pendidikan dan guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi peneliti

Memberikan wawasan tersendiri yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di dalam proses pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan masalah kesulitan belajar siswa.

b. Bagi guru mata pelajaran IPS

Memberikan masukan konkret dan reflektif yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS peserta didik kelas VII ataupun pada tingkatan lainnya, sekaligus memberikan pemahaman berkaitan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga, guru mampu menerapkan pembelajaran IPS yang lebih baik lagi pada kesempatan yang berikutnya.

c. Bagi Umum

Muhamad Insan Kamil, 2023

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA DI SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan kepustakaan tambahan mengenai salah satu bentuk penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor kesulitan belajar IPS.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan merupakan sebuah pemaparan yang disusun oleh peneliti dengan berisikan gambaran penulisan skripsi. Pada bagian ini, akan tercantum urutan penulisan yang menggambarkan urutan kerja peneliti saat melaksanakan penelitian di lapangan mengenai kesulitan belajar IPS di SMP Negeri 3 Lembang. Selain itu, dalam penyusunan struktur organisasi skripsi ini juga membuat proses penelitian menjadi lebih mudah karena sudah terdapat urutan kerja yang sistematis. Adapun, struktur organisasi yang terdapat dalam skripsi ini berupa:

1. Bab I Pendahuluan.

Peneliti menyusun sebuah pendahuluan penelitian yang terdiri dari (1) Latar Belakang Penelitian; (2) Identifikasi Masalah Penelitian; (3) Rumusan Masalah Penelitian; (4) Tujuan Penelitian; (5) Manfaat Penelitian; serta (6) Struktur Organisasi Skripsi. Latar Belakang merupakan langkah peneliti dalam meneliti kaitan antara kesulitan pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Lembang.

2. Bab II Kajian Pustaka.

Bab Kajian Pustaka, digunakan oleh penulis sebagai alat untuk membantu peneliti ketika menjelaskan berbagai hasil penelitian yang telah peneliti temukan. Pada bagian ini, terdapat beberapa konsep yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti memilih lima konsep yang akan peneliti jabarkan, diantaranya (1) Belajar (2) Pembelajaran; (3) Kesulitan Belajar; (4) Ilmu Pengetahuan Sosial; (5) Kesulitan belajar IPS; serta (6) Penelitian terdahulu. Enam konsep tersebut akan dijelaskan oleh peneliti dengan menggunakan sarana pendukung yang berupa literatur-literatur yang telah diterbitkan sebelumnya dalam lingkungan akademisi, literatur tersebut dapat berupa buku; thesis; skripsi maupun artikel jurnal.

3. Bab III Metode Penelitian.

Dalam Bab III ini peneliti akan menjelaskan metode penelitian yang peneliti gunakan yang disertai dengan alasan mengapa peneliti memilih metode penelitian

Muhamad Insan Kamil, 2023

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA DI SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Peneliti juga mencantumkan lokasi dan subjek penelitian. Berdasarkan kepada metode penelitian yang telah peneliti pilih, selanjutnya akan berisi tentang desain penelitian yang peneliti gunakan ketika penelitian berlangsung. Pada bagian ini peneliti juga meletakkan bahasan mengenai fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. adapun terdapat tiga fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan, diantaranya (1) Pelaksanaan pembelajaran; (2) Kesulitan belajar dan (2) Faktor kesulitan belajar. Setelah mengetahui fokus penelitian, peneliti juga akan menjelaskan instrumen yang digunakan selama penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan teknik analisis data, serta validasi data yang juga akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

4. Bab IV

Dalam bab ini, peneliti menyusun hasil-hasil penelitian beserta pembahasan, peneliti menuliskan bagian ini dengan tujuan untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Pada pembagian pembahasan yang ada di bagian ini akan lebih cenderung diisi dengan berbagai pembahasan yang peneliti dapatkan melalui temuan-temuan di dalam lingkungan SMP Negeri 3 Lembang yang didasarkan kepada observasi, studi dokumentasi, ataupun wawancara yang telah dirampungkan oleh peneliti.

5. Bab V

Dalam bab ini, berisikan mengenai simpulan serta rekomendasi yang sudah peneliti dapatkan setelah melaksanakan pengumpulan data. Sedangkan pada bagian rekomendasi, peneliti merekomendasikan kepada peneliti-peneliti berikutnya yang memiliki keserupaan dengan tema penelitian ini, beserta berbagai saran/masukan peneliti bagi pihak-pihak yang terlibat pada penelitian.